

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Permainan Outbound The Opposite

a. Pengertian Permainan Outbound The Oppsite

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini titik melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.¹ Menurut sudono:2000, bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Menurut Freud bermain adalah fantasi atau Lamunan sehingga anak dapat memproyeksi harapan-harapan maupun konflik pribadi.² berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan pura-pura yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat ini kesenangan sehingga anak dapat memperbaiki harapan-harapan maupun konflik pribadi. Permainan mempunyai arti yang sangat penting bagi

¹ Ibnu Badar Al-Tabany Trianto, Desain pengembangan pembelajaran tematik (jakarta: kencana, 2011).h 25

² Puspa Ardini pupung dan anik lestariningrum, bermain & permainan anak usia dini (gorontalo: adjie media Nusantara:2018) h4

perkembangan kehidupan anak-anak titik terdapat tiga fungsi utama dalam permainan :

- 1) Permainan membantu kognitif anak melalui permainan anak menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya
- 2) Permainan dapat meningkatkan sosial anak misalnya bermain peran titik dalam permainan ini anak belajar memahami orang lain
- 3) Permainan dapat memungkinkan anak memecahkan permasalahan emosionalnya belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin dengan permainan kemungkinan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam.³

Bermain atau permainan adalah suatu aktivitas terkait dengan keseluruhan anak, melalui permainan anak akan terdorong keterampilan yang mengarahkan pada perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik dan perkembangan fisik. bermain adalah kegiatan utama bagi anak. Karena dengan bermain anak mendapat suatu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu perkembangan anak agar anak mampu menyiapkan diri untuk kehidupannya

³ Surya Anggraini Fina, dkk, Perkembangan motorik AUD, (Jawa barat: Guepedia 2020) h 19

dimasa yang akan mendatang. Salah satu manfaat yang diharapkan dari kegiatan bermain pada anak adalah untuk mengembangkan motorik kasar secara optimal.⁴

Kegiatan bermain ini mempunyai tujuan, yaitu agar anak dapat mengeluarkan semua perasaan negatif, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan/ traumatik dan harapan-harapan yang tidak terwujud melalui bermain dalam realitas sehingga timbul perasaan senang dan lega. Hal ini merupakan tujuan dasar seorang anak bermain karena anak belum memiliki tujuan yang lebih mendasar lain selain untuk memperoleh kesenangan.⁵

Outbound berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata out dan bound. Menurut asal kata, out berarti ke luar, sedangkan bound berarti bentuk. Secara umum dapat didefinisikan bahwa outbound adalah bentuk kegiatan yang dilakukan di luar ruangan atau lapangan terbuka.

Outbound the oppsite adalah sebuah program yang dilakukan diluar ruangan dengan berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan

⁴ Dwi Astuti retno , Dinar Mahdalena Leksana, Permainan Outbound untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 5 No. 2 Tahun 2021. h 3

⁵ Puspa Ardini pupung dan anik lestariningrum, bermain & permainan anak usia dini (gorontalo: adjie media Nusantara:2018) h4

dalam bentuk permainan.⁶ Kegiatan Outbound merupakan kegiatan belajar sambil bermain dan sebaliknya. Menurut vygotsky bermain merupakan peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosinya.⁷ Outbound merupakan strategi belajar yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.⁸

Outbound adalah suatu program dengan prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.⁹ outbound adalah sebuah metode pendidikan yang di kemas dalam bentuk stimulasi permainan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu. Beberapa tujuan Outbound adalah meningkatkan motivasi dan pengembangan diri (fisik) serta kerjasama dan kekompakan kelompok.¹⁰ Permainan

⁶Thalia Siti, Masganti Sit, dan Sapri. pengaruh permainan outbound terhadap kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di Bandar klipka. Jurnal Raudhah.6(2). 2018. h 3

⁷Aris Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.yogyakarta: Ar-ruzz Media.

⁸ Ancok djamaludin, outbound menagemen training, (Yogyakarta : UII PRESS, 2006) h.10

⁹ Yunaida Hana, Tita Rosita outbound berbasis karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini, JURNAL COMM-EDU ISSN : 2615-1480 Volume 1 Nomor 1, Januari 2018. h 3

¹⁰ Dzikron muhamad, model permainan outbound, (jawa tengah :hizbul wathan 2009).h1

Outbond The Oppsite merupakan salah satu cara belajar di lapangan sekolah. Bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan hati, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan perkembangan anak.

Metode permainan *outbound the oppsite* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, karena Outbound merupakan aktivitas yang sangat efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun prilaku dalam suasana rekreatif agar anak lebih dekat dengan alam dan menjadi ilmu pengetahuan bagi anak.¹¹ Outbound bersifat petualangan dan penuh tantangan sebagai proses pembelajaran untuk menemukan, mengenali potensi-potensi anak sehingga mereka dapat mengenali dirinya sendiri. Kegiatan Outbound merupakan kegiatan belajar sambil bermain atau sebaliknya . Bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosinya.¹²

Metode permainan Outbound mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan berbagai keterampilan diantaranya komunikasi, kerja sama, serta kepemimpinan

¹¹ Sobah Aini, Diana, dan Deni Setiawan, Penerapan model pembelajaran outbound anak usia dini di TK Roudlotul Ilmi jatibarang Brebes. Jurnal pendidikan. 31(1). 2022.h 3

¹²Shoimin Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*.(yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).h 144

yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan permainan, simulasi serta petualangan.¹³

permainan *outbound the oppsite* merupakan kegiatan bisa dimainkan di dalam maupun di luar ruangan. Peserta dibagi dalam 2-4 kelompok yang terdiri dari 6-10 orang sesuai dengan Instruksi permainan yang menyenangkan, melahirkan semangat dalam belajar, dapat membangun rasa percaya diri dan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak, dimana anak-anak dapat melakukan berbagai kegiatan. Salah satunya adalah membantu anak dengan kemampuan motorik kasarnya. Permainan luar *The Oppsite* adalah contoh permainan yang dapat membantu anak dengan kemampuan motorik kasarnya.

b. Tujuan Dan Manfaat Outbound The Opposite

Tujuan dari kegiatan outbond ini adalah mampu menggali dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui berbagai permainan yang menantang sehingga anak belajar mandiri dalam arti luas mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan pada orang lain,

¹³ Agusta, A.R. (2013). Metode outbound bermuatan permainan tradisional untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini. 5(1),h. 11

belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, mau dipimpin dan belajar percaya diri.¹⁴

Tujuan dari outbound antara lain:

- 1) Mengidentifikasi bentuk kelemahan serta kekuatan pada diri siswa
- 2) Berekspresi sesuai dengan cara sendiri
- 3) Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan
- 4) Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam setiap kegiatan
- 5) Mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik
- 6) Lebih mandiri dan bertindak sesuai keinginan
- 7) Sensitif dan empati terhadap perasaan orang lain
- 8) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 9) Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif

Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.¹⁵

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan outbound yang dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri
- 2) Menumbuhkan empati
- 3) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat
- 4) Meningkatkan jiwa kepemimpinan

¹⁴ Noviana Pelima Joice. Pendidikan lingkungan hidup dengan metode outbound untuk anak usia dini:kajian pustaka. Jurnal academia.1(2). 2014.h 8

¹⁵ As'adi muhamad, the power of outbound, (Yogyakarta : powers books, 2009)h. 36

- 5) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala
- 6) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit
- 7) Membangun rasa percaya diri
- 8) Meningkatkan kemampuan mengenal diri sendiri dan orang lain¹⁶

c. Langkah-Langkah Permainan Outbound The Opposite

Kegiatan outbound dilaksanakan bukan hanya untuk bermain saja, melainkan terdapat tujuan ataupun sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan Outbound, pelaksanaan kegiatan outbound ini memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan, antara lain:¹⁷

1) Tahap Persiapan

- a) Menentukan tujuan yang hendak dicapai karena dengan adanya tujuan yang jelas maka akan lebih mudah dalam mencari strategi yang tepat dan tidak berkesan asal-asalan. Penentuan tujuan untuk sebuah kegiatan dapat dilihat dari masalah-masalah anak yang sering muncul disekolah maupun disekitar.

¹⁶ Muslihan, dan Lalu Awaludin Akbar. Pengembangan permainan outbound untuk mendorong peningkatan keterampilan gerak dasar siswa PAUD sayang anak kecamatan sukamulia kabupaten Lombok timur tahun pelajaran 2018/2019. Jurnal pendidikan aura. 12(2). 2020.h 12

¹⁷ Muksin, outbound for kids :kumpulan permainan kreatif dan komunakitif, (Yogyakarta: power books, 2009).h 6-13

- b) Mensurvey lokasi yang akan digunakan untuk outbound. Penting rasanya untuk mensurvei lokasi yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan outbound karena ini akan sangat berpengaruh terhadap jenis permainan, alat-alat yang dapat digunakan, benda yang ada disekitar untuk membantu kegiatan outbound.
- c) Setting arena permainan yang akan digunakan untuk outbound sesempurna mungkin, pasang alat-alat yang akan digunakan, tentukan lokasi bermainnya, tempat beristirahat, beribadah serta lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan pertimbangan waktu agar ketika proses kegiatan dimulai, semua alat yang dibutuhkan sudah terpasang dan siap untuk digunakan.
- d) Persiapan logistik dan persiapan yang akan berhubungan dengan keamanan. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah keamanan karena setiap kegiatan tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi. Oleh karena itu persiapan logistik dan obat-obatan sederhana sangat diperlukan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan outbound dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:
- a) Permainan pengantar Permainan yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta.

Dalam permainan pengantar bertujuan untuk mengantarkan maupun mempersiapkan peserta agar ketika kegiatan dimulai peserta tidak kaget, kaku atau enggan mengikuti kegiatan.

- b) Permainan pengelompokan Permainan yang digunakan untuk mengelompokkan peserta menjadi beberapa kelompok agar dalam prosesnya lebih menarik, aktif serta penuh semangat.
- c) Permainan inti outbound Tahapan pelaksanaan ketiga ialah tahap permainan outbound. Didalam tahapan ini biasanya memiliki tujuan dan tema akan tetapi hal yang paling mendasar adalah tentang adanya pencapaian tujuan yang ada disetiap permainannya.
- d) Kristalisasi Selesai permainan peserta diajak berkumpul dan membahas tentang permainan yang telah dilakukan dengan cara memberi pujian, meneriakan yel-yel dan merayakan keberhasilan.
- e) Tahap Evaluasi Tahapan evaluasi adalah mengevaluasi pelaksanaan permainan dalam kegiatan outbound, apakah tujuan, faktor, kelemahan, dan proses bermain berjalan dengan lancar atau tidak. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah rencana dan melakukan perbaikan maupun peningkatan dalam kegiatan outbound selanjutnya.

Pada permainan outbound the oppsite bisa dimainkan di dalam maupun di luar ruangan. Peserta dibagi dalam 3-4 kelompok yang terdiri dari 6-10 orang. Instruksi cara memainkan permainan sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok diminta membentuk barisan ke belakang seperti kereta, dengan tangan memegang bahu atau pinggang kawan yang ada di depannya. Jika memungkinkan, minta mereka memeluk rekan yang ada didepannya masing-masing.
- 2) Kemudian kita beri aba-aba untuk mereka secara bersama-sama bergerak ke kiri atau ke kanan atau ke depan ke belakang sesuai instruksi,
- 3) Peserta harus bergerak dengan cara melompat bersama, tanpa boleh barisannya putus atau rusak.
- 4) Setelah beberapa kali mencoba ke arah yang sesuai dengan instruksi, maka kemudian mereka harus melakukan gerakan yang berlawanan dengan instruksi yang diberikan.

Larangan dari permainan ini adalah :

1. Barisannya tidak boleh putus atau rusak. Minta mereka untuk tidak bersuara (yang dapat dijadikan

“alat bantu komando”) pada saat melakukan gerakan.

2. Bagi kelompok yang salah atau ada anggota kelompoknya salah melakukan pergerakan maka kelompok tersebut harus gugur Target
3. Permainan terus dilanjutkan hingga didapat pemenang, yaitu yang tidak pernah melakukan kesalahan
4. Untuk mendistorsi, kita dapat memberi instruksi dengan ditambahkan gerakan tangan atau kita melompat juga sambil memberi instruksi.

2. Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Usia

a. Pengertian Perkembangan

Menurut Yusuf Syamsu : 2011, perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh individu menuju Tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis progresif dan berkesinambungan titik yang dimaksud dengan sistematis progresif, dan berisi penambungan adalah:

- 1) Sistematis perkembangan itu saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan seperti kemampuan anak berjalan itu sering dengan matanya otot-otot anak tersebut.

- 2) Progresif, perkembangan tersebut bersifat maju, meningkatkan seperti terjadinya perubahan fisik anak baik tinggi maupun berat badan.
- 3) Berkesinambungan, perubahan itu terjadi secara beraturan seperti sebelum berdiri anak itu mampu duduk.¹⁸

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk pada perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹⁹

b. Definisi Motorik Kasar

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu Motor Ability, gerak (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Motorik juga dapat didefinisikan sebagai akuisisi dari penggunaan massa

¹⁸ Surya Anggraini Fina, dkk, Perkembangan motorik AUD, (Jawa barat: Guepedia 2020) h.24

¹⁹ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 28-29.

otot besar dan kecil. Motor berarti bergerak titik gerakan gerakan yang ditimbulkan tidak sama. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan kurang disadari karena ia berjalan secara otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak agar lebih mudah mengenali gerakan tersebut, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan :

- 1) Motorik statis, Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangannya, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu berjalan.
- 2) Motorik ketangkasan, gerakan untuk melaksanakan tindakan berupa ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerakan melempar menangkap dan lain-lain.
- 3) Motorik penguasaan gerakan untuk mengendalikan otot-otot Roman muka dan lain-lain.²⁰

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seorang dewasa. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh

²⁰ Surya Anggraini Fina, dkk, Perkembangan motorik AUD, (Jawa barat: Guepedia 2020) h.25

yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.²¹ Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya. Perkembangan motorik pada anak dapat dilihat dari kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Motorik kasar adalah kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi dengan melibatkan otot-otot besar.

c. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar

Perkembangan anak itu berlangsung secara menyeluruh, oleh karena itu aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik kasar sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak yang diperlukan bagi pertumbuhan kehidupan

²¹ Richard Decaprio, Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), cet. 1, h. 14

²² Kurniati Arni, dan Sopiah, Stimulasi pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan papan Titian. Jurnal ASGHAR.1(1) 2021.h 2

anak.²³ Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu pada masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk bisa mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik kasar.²⁴

Masa "golden age" adalah masa yang sering disebut dengan "masa ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik. Ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya adalah :

- 1) Tubuh anak lebih lentur dari tubuh orang dewasa sehingga masa anak-anak lebih mudah menerima pelajaran untuk mengembangkan motoriknya
- 2) Anak belum banyak memiliki keterampilan maka bagi anak akan lebih mudah menerima keterampilan yang baru
- 3) Masa anak lebih berani ketika masih kecil daripada ketika dia sudah dewasa
- 4) Anak-anak sangat menyukai kegiatan yang sifatnya mengulang-ulang oleh karenanya anak lebih bersedia mengulang kegiatan motoriknya hingga otot-ototnya terlatih

²³ Abad Mu'mala Nadlifah Khuri. Optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkkan motorik kasar anak. *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*.4(1). 2019.h 2

²⁴ Ibnu Badar Al-Tabany Trianto, Desain pengembangan pembelajaran tematik (jakarta: kencana, 2011).h 16

- 5) kewajiban anak lebih kecil daripada kewajiban orang dewasa oleh karenanya anak akan mempunyai banyak waktu untuk belajar keterampilan motor dan mereka tidak pernah bosan mengulanginya berkali-kali²⁵.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun menurut permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 diantaranya adalah:

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- 2) Lakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan
- 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Melalui permainan outbound anak dapat melakukan aktivitas fisik diluar ruangan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya dengan melakukan gerakan-gerakan yang memiliki unsur koordinasi, kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan kelincahan melalui kegiatan bermain.²⁶

²⁵ Surya Anggraini Fina, dkk, Perkembangan motorik AUD, (Jawa barat: Guepedia 2020) h.29-30

²⁶ Noviana Pelima Joice. Pendidikan lingkungan hidup dengan metode outbound untuk anak usia dini:kajian pustaka. *Jurnal academia*.1(2). 2014.h 3

d. Fungsi, Tujuan Perkembangan Motorik kasar Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan motorik kasar pada anak adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.²⁷

keterampilan motorik membantu anak dalam memperoleh kemandiriannya dan membantu penerimaan sosial. Terdapat 4 (empat) kategori fungsi keterampilan :²⁸

- 1) Keterampilan bantu diri (self help) Keterampilan ini termasuk keterampilan dalam hal kemandirian, biasanya keterampilannya seperti dalam kegiatan makan, memakai baju, kegiatan kebersihan diri dan merawat diri.
- 2) Keterampilan bantu sosial (social help) Anak dapat diajarkan untuk menjadi anak yang kooperatif sehingga anak bisa menjadi anggota kelompok sosial

²⁷ Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, h 34

²⁸ Elizabeth B.Hurlock, 2001. Perkembangan Anak, Jakarta : Erlangga, Jilid I, Edisi 6, h.162-163

yang dapat diterima di keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan yang ada dirumah.

3) Keterampilan bermain Anak dapat mempelajari beberapa keterampilan seperti, bermain bola, menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

4) Keterampilan sekolah Awal mula sekolah biasanya keterampilan motorik yang dilakukan seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, dan sebagainya. Dengan banyaknya keterampilan yang dimiliki dapat semakin baik dalam penyesuaian sosial sehingga dapat mempengaruhi prestasi disekolah, bisa dalam prestasi akademis maupun non akademis.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap Tapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.²⁹

1) Kematangan

Kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan pada anak usia 5

²⁹ Surya Angraini Fina, dkk, Perkembangan motorik AUD, (Jawa barat: Guepedia 2020) h. 30-31

tahun saraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik otot-otot motorik kasar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan berlari berlutut dan melompat.

2) Motivasi

Motivasi dari luar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak karena dengan adanya motivasi dari luar diri anak, maka anak akan merasa bahwa apa yang mereka lakukan itu baik dan akan diulangi lagi sampai Dia merasa bisa.

3) Pengalaman

Pemberian pengalaman bias berpengaruh pada perkembangan anak usia dini dengan cara membangkitkan rasa senang dan gembira anak merupakan hal yang nantinya anak akan mau mengulangnya lagi, dan mencoba suatu gerakan-gerakan motorik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Luthfi Aji Ramdani dan Nur Azizah (2020) Permainan outbound untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini. jenis penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan dianalisis secara kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil dari treatment yang

diberikan kepada anak. Hasil kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat, dapat dilihat dari hasil rata-rata pada kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dikarenakan permainan outbound yang dilakukan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.³⁰ Persamaan penelitian Luthfi Aji Ramdani dan Nur Azizah dengan penelitian saat ini, ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang dimiliki penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah, di penelitian terdahulu menggunakan macam-macam permainan outbound sedangkan di penelitian ini hanya menggunakan outbound nthe oppsite.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Dwi Astuti dan Dinar Mahdalena Leksana (2021) Permainan Outbound untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, mengemukakan bahwa Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai perilaku dan tindakan guru pendidikan anak usia dini dalam penggunaan permainan outbound untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia

³⁰ Aji Ramdani Luthfi, Nur Azizah Permainan outbound untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 2020

dini.³¹ Persamaan penelitian Retno Dwi Astuti dan Dinar Mahdalena Leksana dengan penelitian ini sama-sama menggunakan permainan outbound untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah di penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan di penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hana Yunaida dan Tita Rosita(2018) outbound berbasis karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini, mengemukakan bahwa Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Metode kegiatan outbound yang diterapkan di TK antara lain praktek langsung dimana maka melakukan sendiri kegiatan outbound, bercerita pada saat kegiatan awal dan evaluasi kegiatan' bekerjasama ketika sedang melakukan game yang membutuhkan banyak orang, Tanya jawab sebagai sarana evaluasi kegiatan, dan semontrasi/mencontohkan untuk memberi gambaran cara melakukan kegiatan.³²

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini, ialah

³¹ Dwi Astuti retno , Dinar Mahdalena Leksana, Permainan Outbound untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 5 No. 2 Tahun 2021| Hal. 551-558

³² Yunaida Hana, Tita Rosita outbound berbasis karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini, JURNAL COMM-EDU ISSN : 2615-1480 Volume 1 Nomor 1, Januari 2018

sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan di penelitian terdahulu outbound berbasis karakter anak usia dini dan penelitian ini perkembangan motorik kasar anak usia dini.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh akhmad Riandy Agusta, Punaji Setyosari, dan Cholis Sa'Dijah (2019) Implementasi Strategi *outdoor learning* variasi *outbound* untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama sekolah dasar, mengemukakan bahwa jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SD N sungai Miai 7 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi outdoor learning variasi Outbound terlaksana dengan maksimal dengan kriteria sangat baik.³³ Adapun persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian Ini ialah menjadikan Outbound merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pendidikan , sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian siswa kelas 5 SD N Sungai Miai 7 banjarmasin sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek anak usia dini 5-6 tahun di paud Bhina bakti.

³³ Riandy Agusta Akhmad, punaji setyosari dan cholis sa'dijah, Implementasi Strategi *outdoor learning* variasi *outbound* untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama sekolah dasar, jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan, EISSN: 2502-471x. vol 5.no 4, april 2019

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Berlianti (2018) pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di sekolah PGTK citra alam ciganjur Jakarta selatan, mengemukakan bahwa Metode dalam penelitian ini adalah metode Survei. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif. Adapun cara pengambilan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran angket pengaruh kegiatan outbound.³⁴ Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah menggunakan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaan di antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah di penelitian terdahulu pengaruh outbound terhadap kepercayaan diri anak di penelitian ini menggunakan perkembangan motorik kasar anak.

C. Kerangka Berfikir

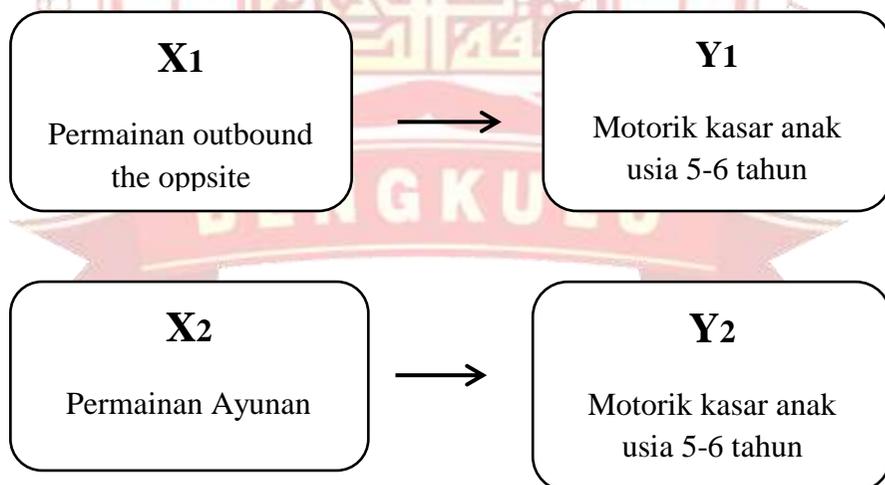
Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan. Kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan

³⁴ Yulia Berlianti , pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di sekolah PGTK citra alam ciganjur Jakarta selatan, Jurnal Pendidikan PAUD ISSN: 2502-5555 Vol. 03, No. 1, Oktober 2018

mata. Mengembangkan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini pengaruh permainan Outbound The oppsite terhadap Perkembangan motorik kasar anak Usia 5-6 tahun di Paud Tunas Mekar desa Nanjungan Kec. Pino Raya, Dengan demikian metode eksperimen adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan melakukan suatu percobaan sebab akibat secara langsung kemudian mengikuti prosesnya dan mengamati hasil dari percobaan yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya Kerangka berfikir penelitian tentang perkembangan motoric kasar anak usia dini akan di tunjukan oleh gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini antara lain: Hipotesis di penelitian ini terdapat signifikan antara permainan outbound the oppsite terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Mekar desa Nanjungan Kec. Pino Raya.

Ha : Hipotesis Alternatif — Terdapat perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan permainan outbound the oppsite dengan kelas yang menggunakan permainan ayunan terhadap kemampuan motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar pada anak kelompok B

H0 : Hipotesis Nihil — Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan permainan outbound the oppsite dengan kelas yang menggunakan permainan ayunan terhadap kemampuan motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar pada anak kelompok B.

